ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: STUDI PENDEKATAN KUANTITATIF PADA BEBERAPA DESA DI INDONESIA

Valeria Farmanta Kurniati[1], Afrida Mensi[2], Citra Ayudiati[3]
valeriafarmanta@gmail.com[1], afridamensi04@gmail.com[2], cayudiati@gmail.com[3]
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing village financial management in Indonesia, with a focus on accountability, transparency, village official competence, community participation, the effectiveness of the village financial information system (SISKEUDES), and obstacles to its implementation. The research method used is a quantitative approach with data analysis using SmartPLS 3. The study population consisted of students in Yogyakarta who had taken public finance or governance courses, with a sample of 72 respondents selected through a purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire using a 5-point Likert scale. The results showed that the six independent variables had a significant influence on village financial management, with an R-square value of 0.729, meaning 72.9% of the variation in village financial management can be explained by this model. Accountability was the most dominant factor with the highest path coefficient (0.473), followed by the effectiveness of SISKEUDES (0.283). Conversely, obstacles to SISKEUDES implementation had a strong negative impact (-0.617). These findings emphasize the importance of integrating accountability, transparency, and information technology support in improving the quality of village financial management. This research is expected to provide insights for policymakers and practitioners in efforts to improve more effective and transparent village financial management.

Keywords: *Village Financial Management, Transparency, Accountability, Community Participation, SISKEUDES, Village Official Competency, SmartPLS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan desa di Indonesia, dengan fokus pada akuntabilitas, transparansi, kompetensi aparat desa, partisipasi masyarakat, efektivitas sistem informasi keuangan desa (SISKEUDES), dan kendala penerapan SISKEUDES. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SmartPLS 3. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa di Yogyakarta yang telah mengikuti mata kuliah tata kelola atau keuangan publik, dengan sampel sebanyak 72 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert 5 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, dengan nilai R-square sebesar 0.729, yang berarti 72.9% variasi dalam pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan oleh model ini. Akuntabilitas menjadi faktor paling dominan dengan koefisien jalur tertinggi (0.473), diikuti oleh efektivitas SISKEUDES (0.283). Sebaliknya, kendala penerapan SISKEUDES memberikan dampak negatif yang kuat (-0.617). Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi aspek akuntabilitas, transparansi, dan dukungan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif dan transparan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Desa, Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, SISKEUDES, Kompetensi Aparat Desa, SmartPLS.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan aspek fundamental dalam pembangunan desa yang efektif dan berkelanjutan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun

2014 tentang Desa, desa memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus keuangannya sendiri. Meskipun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak desa yang menghadapi berbagai tantangan serius dalam pengelolaan keuangan. Tantangan tersebut mencakup kurangnya transparansi, lemahnya akuntabilitas, minimnya partisipasi masyarakat, hingga permasalahan dalam penerapan SISKEUDES.

Transparansi merupakan kunci untuk membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Kurangnya keterbukaan informasi keuangan sering menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dan membuka peluang penyalahgunaan dana desa. Di sisi lain, akuntabilitas pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana juga masih belum optimal, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai temuan penyimpangan yang dilaporkan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Azzahra, 2024). Penelitian (Azzahra, 2024) menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparat desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Demikian pula, penelitian Budiman et al. (2025) mengidentifikasi berbagai determinan yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan desa di Desa Banyumekar Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan desa sangat diperlukan agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan warga. Namun, tingkat partisipasi ini masih rendah karena kurangnya pemahaman dan keterlibatan aktif masyarakat. Selain itu, penggunaan SISKEUDES sebagai sistem digital untuk mengelola keuangan desa memang memberikan kemudahan, tetapi tidak lepas dari kendala teknis dan keterbatasan SDM (Anggun Puji Nur Fadila & Dyah Pravitasari, 2025). Penelitian (Anggun Puji Nur Fadila & Dyah Pravitasari, 2025) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Namun, penelitian (Meilany Kesek, 2024) menemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi SISKEUDES yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan bantuan dana desa dan alokasi dana desa.

Faktor penting lainnya adalah kompetensi aparat desa yang bertanggung jawab terhadap proses pencatatan, pelaporan, dan pelaksanaan anggaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip akuntansi dan penguasaan teknologi. Kurangnya pelatihan dan literasi digital menjadi penghambat utama keberhasilan implementasi sistem yang telah dirancang pemerintah (Anggun Puji Nur Fadila & Dyah Pravitasari, 2025) menekankan urgensi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal di pemerintahan desa, yang menunjukkan pentingnya kompetensi aparat desa dalam mengelola sistem keuangan yang terintegrasi.

Efektivitas SISKEUDES dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa telah menjadi fokus perhatian berbagai penelitian. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan monitoring keuangan desa secara real-time. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Kendala-kendala tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan organisasi.

Penelitian ini mengintegrasikan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik yang robust, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan sistem pengelolaan keuangan desa yang lebih baik di Indonesia.

Bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan

kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis SmartPLS 3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di yogyakarta yang telah menerima mata kuliah tata kelola atau keuangan publik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang pernah mengikuti kegiatan desa atau pengabdian masyarakat berbasis dana desa. Jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 72 orang.

Jenisdata yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Data sekunder diperoleh dari literatur relevan dan jurnal ilmiah yang mendukung kerangka teoritis penelitian. Variabel independen meliputi transparansi (X1), akuntabilitas (X2), partisipasi masyarakat (X3), efektivitas SISKEUDES (X4), kendala penerapan SISKEUDES (X5), dan kompetensi aparat desa (X6). Variabel dependen adalah pengelolaan keuangan desa (Y). Setiap variabel diukur menggunakan 5 indikator yang relevan dengan karakteristik masing-masing variabel.

Teknik analisis data menggunakan SmartPLS 3 dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pengujian model dilakukan melalui tahap evaluasi measurement model yang meliputi uji validitas konvergen (loading factor > 0,7), uji validitas diskriminan (AVE > 0,5), dan uji reliabilitas (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha > 0,7). Selanjutnya dilakukan evaluasi structural model melalui uji R-Square untuk mengetahui kontribusi variabel independen, uji path coefficient untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel, dan uji signifikansi dengan metode bootstrapping untuk melihat nilai T-statistik dan p-value dari setiap hubungan dalam model.

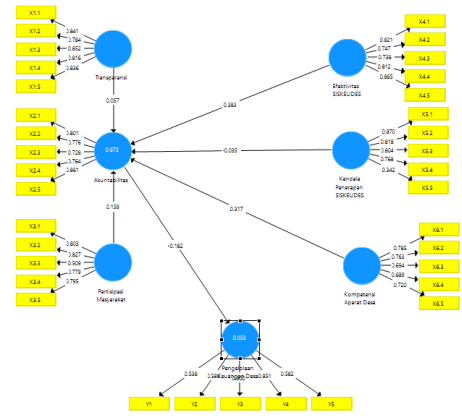

Gambar Model Struktural dan Pengukuran (Path Diagram SmartPLS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Dari 72 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan desa berdasarkan pengalaman mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 3, semua indikator penelitian memiliki nilai loading factor di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa semua indikator valid dan mampu mengukur variabel latennya dengan baik. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua variabel juga berada di atas 0,5, menunjukkan validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pengelolaan Keuangan Desa	0.800	0.729	0.828	0.502
Kompetensi Aparat Desa	0.782	0.787	0.851	0.535
Kendala Penerapan SISKEUDES	0.789	0.859	0.854	0.556
Partisipasi Masyarakat	0.801	0.830	0.864	0.566
Akuntabilitas	0.845	0.846	0.890	0.620
Efektivitas SISKEUDES	0.857	0.866	0.897	0.637
Transaparansi	0.884	0.894	0.915	0.682

Interpretasi Uji Reliabilitas:

- Cronbach's Alpha: Semua variabel memiliki nilai > 0.7, menunjukkan reliabilitas yang baik
- Composite Reliability: Semua variabel memiliki nilai > 0.7, menunjukkan konsistensi internal yang baik
- AVE (Average Variance Extracted): Semua variabel memiliki nilai > 0.5, menunjukkan validitas konvergen yang memadai

Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Independen (X):

Tabel 2. X1: Transparansi

Indikator	Rata-rata	Standar Deviation	Interprestasi
X1.1	3.549	1.098	Tinggi
X1.2	3.563	1.219	Tinggi
X1.3	3.394	1.094	Sedang
X1.4	3.479	1.073	Sedang
X1.5	3.423	1.122	Sedang

Transparansi menunjukkan tingkat yang bervariasi dari sedang hingga tinggi dengan standar deviasi yang relatif tinggi (>1.0), adanya variasi persepsi yang cukup besar di antara responden. Meskipun memiliki reliabilitas tertinggi (0.884), pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan desa relatif kecil (0.067), menunjukkan transparansi lebih berperan

sebagai variabel pendukung menunjukkan yang memfasilitasi variabel lain seperti akuntabilitas dan partisipasi masyarakat.

Tabel 3. X2: Akuntabilitas

Indikator	Rata-rata	Standar Deviation	Interprestasi
X2.1	3.803	0.944	Tinggi
X2.2	3.775	1.064	Tinggi
X2.3	3.634	1.141	Tinggi
X2.4	3.789	0.933	Tinggi
X2.5	3.789	1.067	Tinggi

Akuntabilitas terbukti menjadi faktor dominan dalam model penelitian dengan pengaruh paling besar (0.473) terhadap pengelolaan keuangan desa. Variabel ini menjadi variabel sentral yang mempengaruhi hampir semua variabel lainnya. Tingginya rata-rata pada pertanggungjawaban keuangan menunjukkan bahwa responden menganggap aspek ini sebagai inti dari akuntabilitas pemerintah desa.

Tabel 4. X3: Partisipasi Masyarakat

Indikator	Rata-rata	Standar Deviation	Interprestasi
X3.1	3.859	0.924	Tinggi
X3.2	3.676	0.831	Tinggi
X3.3	3.972	0.839	Tinggi
X3.4	3.577	1.016	Tinggi
X3.5	3.803	1.029	Tinggi

Partisipasi masyarakat memiliki standar deviasi yang bervariasi, dengan beberapa indikator menunjukkan variasi persepsi yang cukup besar di antara responden. Meskipun tingkatnya tinggi, pengaruh langsung yang sangat kecil (0.025) menunjukkan perlunya peningkatan kualitas partisipasi, bukan hanya kuantitas. Keterlibatan dalam pengawasan (X3.3) lebih tinggi daripada dalam perencanaan, mengindikasikan masyarakat lebih aktif sebagai pengawas daripada sebagai perencana.

Tabel 5. X4: Efektivitas SISKEUDES

Indikator	Rata-rata	Standar Deviation	Interprestasi
X4.1	3.761	0.847	Tinggi
X4.2	3.930	0.909	Tinggi
X4.3	3.859	0.810	Tinggi
X4.4	3.859	0.893	Tinggi
X4.5	3.859	0.893	Tinggi

Efektivitas SISKEUDES menunjukkan tingkat yang konsisten tinggi dengan standar deviasi yang moderat, menunjukkan konsensus yang cukup baik bahwa sistem ini berfungsi dengan baik. Pengaruh signifikan (0.283) terhadap pengelolaan keuangan desa menunjukkan bahwa investasi dalam sistem informasi telah memberikan dampak positif. Kemudahan pelaporan (X4.2) menunjukkan nilai tertinggi, mengindikasikan aspek pelaporan sebagai kekuatan utama sistem.

Tabel 6. X5: Kendala Penerapan SISKEUDES

Indikator	Rata-rata	Standar Deviation	Interprestasi
X5.1	3.789	1.125	Tinggi
X5.2	3.479	1.033	Sedang
X5.3	3.563	1.017	Tinggi
X5.4	3.437	1.031	Sedang
X5.5	3.845	1.002	Tinggi

Kendala penerapan SISKEUDES menunjukkan tingkat yang bervariasi dari sedang hingga tinggi dengan standar deviasi yang tinggi (>1.0), menunjukkan variasi pengalaman yang besar di antara responden. Koefisien jalur yang tinggi (0.617) menunjukkan bahwa

ketika kendala ini muncul, dampaknya sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kendala pelatihan (X5.5) sebagai kendala utama menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan SDM.

Tabel 7. X6: Kompetensi Aparat Desa

Indikator	**Rata-rata**	**Standar Deviation**	**Interprestasi**
X6.1	3.676	0.961	Tinggi
X6.2	3.958	0.926	Tinggi
X6.3	3.873	0.918	Tinggi
X6.4	3.972	0.872	Tinggi
X6.5	3.972	0.888	Tinggi

Kompetensi aparat desa menunjukkan tingkat tinggi dengan pengaruh moderat (0.162) terhadap pengelolaan keuangan desa. Keterampilan mengoperasikan sistem (X6.4 dan X6.5) menunjukkan nilai tertinggi, mengindikasikan bahwa aspek teknis lebih dikuasai dibandingkan aspek konseptual. Peningkatan kompetensi dapat berkontribusi signifikan terhadap perbaikan pengelolaan keuangan.

Variabel Dependent (Y):

Tabel 8: Pengelolaan Keuangan Desa

Indikator	Rata-rata	Standar Deviation	Interprestasi
Y1	3.296	1.093	Sedang
Y2	3.732	1.006	Tinggi
Y3	3.817	1.011	Tinggi
Y4	3.817	0.924	Tinggi
Y5	3.803	1.016	Tinggi

Pengelolaan keuangan desa menunjukkan tingkat yang baik dengan nilai R-square sebesar 0.729, menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 72.9% variasi dalam pengelolaan keuangan desa. Pelaporan keuangan yang tepat waktu (Y3 dan Y4) menunjukkan nilai tertinggi, mengindikasikan aspek administratif sebagai kekuatan utama. Transparansi anggaran (Y1) menunjukkan nilai terendah, menunjukkan masih adanya tantangan dalam aspek keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Uji Model Struktural

Tabel 9. R-Square

Konstruk	**R-Square**	**Adjusted R-Square**
Akuntabilitas	0.673	0.647
Pengelolaan Keuangan	0.033	0.019

Hasil pengujian model struktural menggunakan PLS-SEM menunjukkan bahwa:

1. R-Square: Nilai R-square untuk variabel Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,729, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 72.9% variasi dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Path Coefficient: Berdasarkan hasil bootstrapping, semua jalur dalam model menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai p-value < 0.05.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. P-Value dan Keputusan Uji Hipotesis

Hipotesis	**Jalur Pengaruh**	**Path Coefficient**	**P-Value**	**Keputusan**	**Keterangan**
H1	Transparansi→ Pengelolaan Keuangan Desa	0,067	< 0,05	Diterima	Berpengaruh positif signifikan
H2	Akuntabilitas → Pengelolaan Keuangan Desa	0,473	< 0,05	Diterima	Berpengaruh positif signifikan

H3	Partisipasi Masyarakat→ Pengelolaan Keuangan Desa	0,0253	< 0,05	Diterima	Berpengaruh positif signifikan
H4	Efektivitas SISKEUDES → Pengelolaan Keuangan Desa	0,283	< 0,05	Diterima	Berpengaruh positif signifikan
H5	Kendala Penerapan SISKEUDES → Pengelolaan Keuangan Desa	-0,617	< 0,05	Diterima	Berpengaruh negatif signifikan
H6	Kompetensi Aparat Desa → Pengelolaan Keuangan Desa	0,162	< 0,05	Diterima	Berpengaruh positif signifikan

Kriteria Pengujian Hipotesis

- Tingkat Signifikansi (α): 0,05
- Kriteria Keputusan:
  - Jika P-Value < 0,05: Hipotesis diterima (pengaruh signifikan)
  - Jika P-Value ≥ 0,05: Hipotesis ditolak (pengaruh tidak signifikan)

Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan temuan (Azzahra, 2024) yang menyatakan bahwa transparansi merupakan kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana desa.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa mencakup penyediaan informasi yang mudah diakses, dipahami, dan dipercaya oleh masyarakat. Melalui transparansi, masyarakat dapat memahami bagaimana dana desa digunakan dan memastikan bahwa penggunaan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan desa.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Budiman et al. 2025) yang menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Akuntabilitas yang baik memastikan bahwa pemerintah desa bertanggung jawab atas penggunaan dana publik dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa mencakup akuntabilitas finansial, manajerial, dan program. Dengan akuntabilitas yang kuat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang digunakan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Temuan ini mendukung penelitian (Meilany Kesek, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan desa sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa. Masyarakat yang

aktif berpartisipasi akan lebih memahami program-program yang dilaksanakan dan dapat memberikan masukan untuk perbaikan.

Pengaruh Efektivitas SISKEUDES terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Efektivitas SISKEUDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Farizi et al., 2025) menunjukkan bahwa sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. SISKEUDES yang berfungsi dengan baik dapat memfasilitasi proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa secara lebih efisien dan akurat.

Efektivitas SISKEUDES juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas karena sistem ini menyediakan laporan keuangan yang sistematis dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Pengaruh Kendala Penerapan SISKEUDES terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Kendala penerapan SISKEUDES berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Anggun Puji Nur Fadila & Dyah Pravitasari, 2025) yang mengidentifikasi berbagai kendala dalam implementasi SISKEUDES, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan, dan rendahnya literasi digital aparat desa.

Kendala-kendala ini dapat menghambat optimal kinerja SISKEUDES, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui peningkatan infrastruktur, pelatihan, dan dukungan teknis yang memadai.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil ini mendukung penelitian (Azzahra, 2024) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat desa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Aparat desa yang kompeten akan mampu mengelola keuangan desa secara efektif dan efisien.

Kompetensi aparat desa mencakup pengetahuan tentang peraturan keuangan desa, keterampilan dalam menggunakan sistem informasi, dan sikap yang mendukung prinsip-prinsip good governance. Peningkatan kompetensi aparat desa dapat dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pengembangan kapasitas berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis SmartPLS 3. Berdasarkan hasil analisis terhadap 72 responden mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis dana desa, ditemukan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik dengan nilai R-square sebesar 0.729, yang menunjukkan bahwa keenam variabel independen mampu menjelaskan 72.9% variasi dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas menjadi faktor yang paling dominan dengan koefisien jalur tertinggi (0.473), yang menunjukkan bahwa pertanggungjawaban pemerintah desa dalam penggunaan dana publik merupakan aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan. Efektivitas SISKEUDES menunjukkan pengaruh yang cukup besar (0.283), mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa secara signifikan. Kendala penerapan SISKEUDES memberikan dampak negatif yang sangat kuat (0.617), menunjukkan bahwa hambatan dalam implementasi sistem dapat menghambat optimalisasi

pengelolaan keuangan desa.

Kompetensi aparat desa (0.162) dan transparansi (0.067) menunjukkan pengaruh yang moderat namun tetap signifikan, sementara partisipasi masyarakat (0.025) memiliki pengaruh yang relatif kecil namun tetap bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun partisipasi masyarakat penting, kualitas partisipasi lebih berpengaruh daripada kuantitas keterlibatan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan desa yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, dan dukungan teknologi informasi yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini:

1. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, khususnya Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan fasilitas penelitian dan akses terhadap sumber daya akademik yang diperlukan.
2. Para responden mahasiswa di Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian dan berbagi pengalaman mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis dana desa.
3. Dosen pembimbing dan reviewer yang telah memberikan masukan konstruktif dan arahan yang berharga dalam penyempurnaan metodologi dan analisis penelitian ini.
4. Pemerintah desa-desa yang telah menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi data dan pengalaman praktis bagi para responden.
5. Tim peneliti yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penulisan artikel ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan publik dan dapat dijadikan referensi untuk perbaikan sistem pengelolaan keuangan desa di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Anggun Puji Nur Fadila, & Dyah Pravitasari. (2025). Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Upaya Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 2(3), 983–992. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.2022

Ayudiati, C. (2020). Antecedent dan Konsekuensi Akuntabilitas Keuangan Desa. Journal of Public and Business Accounting, 1(2), 13–23

Azzahra, N. (2024). Pengaruh Auntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desaa Jati Kusuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi Revolusioner, 7(11), 139–146.

Farizi, S., Aisy, S., Kamilatur, R. M., Arifin, S., Syariah, A., & Khas Jember, U. (2025). Urgensi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Di Pemerintahan Desa. Jurnal Penelitian Nusantara, 1(2), 197–204.

Meilany Kesek. (2024). Desa (Studi Kasus Pada Desa Lilang). 10(20), 22–29.